*SIJDEB*, Vol. 2(4), 2018, Hal. 1-8

p-ISSN: 2581-2904, e-ISSN: 2581-2912

DOI:

**SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS**

http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/sijdeb

**Analisis Rasio Likuiditas pada Javenir Pusat Souvenir Dan Oleh-oleh Khas Solo)**

Alamsyah dan Tavarrel Mahesa Seswandi

Universitas Sriwijaya

Abstract : This research aims to know the degree of liquidity of the company javenir (souvenir/gift shop and souvenirs typical solo). The data collection method used is descriptive qualitative way collects financial statements Javenir of 2014-2016. From the results of research can be disketahui Javenir unstable liquidity levels. The curent Javenir ratio has decreased in the year 2015 and rise again in 2016. So also with the quick ratio has decreased in the year 2015 and rise again in 2016.

Kata kunci : Laporan keuangan, jenis-jenis rasio

**Pendahuluan**

Salah saatu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam memnghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau aset perusahaan yang dimiliki. Dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau utang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi ayang paling dan mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analsisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analsisis terhadap laporan keuangan sebenarnya banyak sekali, namun pada penelitian ini penulis mengunakan analsisi rasio keuangan karena analisis ini lebih sering digunakan dan lebih sederhana. Ada empat jenis rasio yang umum diketahui yaitu, rasio likuiditas. rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan hanya rasio likuiditas.

Horrigan (Tuasikal, 2001: 763) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan dimasa lalu serta sebagai pedoman para investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi atau posisi keuangan saat ini, yang lalu, dan hasil operasi perusahaan. Proses ini bertujuan untuk menentukan estimasi terbaik yang mungkin serta prediksi kondisi yang akan datang atas keuangan dan kinerja perusahaan (Bernstein, 1998:27).

Stoner et. al. (Anastasia, 2003:125) analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Untuk menganalisisa kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan profitabilitas.

**Tinjauan pustaka**

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan(Pengaruh, Car, Dan, & Terhadap, 2008)(Kaunang, 2011).

(Kaunang, 2011) Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan.

**Jenis- jenis rasio**

**Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan Inventory to Net Working Capital (Kaunang, 2011).

Rasio likuiditas menggambarkan fungsi intermediasi bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan data laba bersih (Laba Setelah Pajak) atau Eaming After Tax (Adam, n.d.)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Susilawati, 2013).

Menurut (Yusra, 2016) Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (Current Ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio) dan inventory to net working capital.

(Manajemen, Ekonomi, Bisnis, & Surakarta, 2017) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar, variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Current ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Quick ratio adalah perbandingan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Munawir, 2001).

**Rasio Solvabilitas**

Laverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari Debt to assets ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned, dan fixed charge coverage (Kaunang, 2011).

(Susilawati, 2013) mengatakan, solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

**Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan ( penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, hari rata-rata penagihan piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan sediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, dan perputaran aktiva (Kaunang, 2011).

 (Widodo, 2007) mengatakan Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari Total Assets Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO). Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki.

**Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin ( profit margin on sales), return on investment, return on equity, dan laba per lembar saham (Kaunang, 2011).

 Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Susilawati, 2013).

Dari penelitian (Sailiana & Siallagan, n.d.) Kemampulabaan (Profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaal. Menurut (Sailiana & Siallagan, n.d.) ROI sering disebut juga dengan Return On Total Assets dipergunakan untuk meogukur kelnampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki.

**Metodelogi penelitian**

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder sedangkan metode pengumpulan datanya yaitu dengan cara dokumentasi/ studi dokumen.

Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain.

Curent Ratio = $\frac{aktiva lancar}{hutang lancar}$ x 100%

Quick ratio = $\frac{aktiva lancar-persedian}{hutang lancar}$ x 100%

Cash ratio = $\frac{kas+setara kas}{hutang lancar}$ x 100%

**Hasil dan pembahasan**

Rasio likuiditas yang tercermin dalam current ratio, quick ratio, dan operating cash flow ratio menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan sejumlah aset lancar yang ada. Kondisi perusahaan likuid diartikan bahwa per- usahaan tidak mengalami financial distress sehingga saat penentuan dari alternatif investasi yang ada perusahaan dapat memilih investasi yang tepat dengan pengembalian return maksimal (Ekonomi, Manajemen, Sriwijaya, & Ilir, 2014).

1. Current rasio

Rasio ini membandinglan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current rasio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

1. Quick ratio

Quick ratio disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

1. Cash ratio

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

Hasil rasio likuiditas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva lancar | Kewajiban lancar | Persediaan | Current ratio | Quick ratio |
| 2014 | 42,110,979,521 | 25,712,200,012 | 13,999,529,753 | 164 % | 109% |
| 2015 | 41,008,937,081 | 42,996,540,216 | 18,011,959,083 | 95% | 53 % |
| 2016 | 49,216,511,465 | 43,000,211,497 | 20,111,201,330 | 114% | 68 % |

Pada table telah menunjukan tingkat rasio likuiditas, pertama yaitu current ratio yang mana pada Tahun 2014 current ratio berada pada angka 164 % dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan angka 95% dan mengalami kenaikan kembali namun masih lebih rendah dari Tahun 2014, yaitu 114 %. Kedua yaitu quick ratio yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 109 % dan mengalami penurunan pada Tahun 2015 menjadi 53% dan meningkat sebesar 15 % pada Tahun 2016 dengan nilai 68 %. Ini menunjukan tingkatan rasio likuiditas mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan tertinggi berada pada Tahun 2014. Kemampuan Javenir dalam memenuhi kewajibannya dari tahun ke tahunan mengalami penurunan, yang dikarenakan makin banyaknya pesaing toko oleh-oleh dan batik yang membuat masyarakat berpindah ke toko yang lain, dan menurunnya pelanggan toko Javenir membuat omset yang di dapatkan tidak terlalu banyak (Manajemen et al., 2017).

Berdasarkan hasil dari rasio likuiditas perusahaan pada tabel menunjukkan tingkat rasio likuiditas, current rasio tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 114%. Quick ratio tertinggi juga terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 109%. Dan penurunan selalu terjadi pada tahun 2015. Tetapi naik kembali pada tahun 2016 meskipun tidak lebih besar dari tahun 2014. Untuk meningkatkan kembali perusahaan dalam memenuhi kewajibannya supaya tidak mengalami penurunan kembali ada baiknya perusahaan mengantisivasi pesaing yang semakin banyak. Dan meningkatkan kembali kualitas produk supaya pelanggan tidak berpindah ke tempat lain.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan mengunakan current ratio sebagai alat ukurnya, maka tingakt likuiditas dapat suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara: diusahakan untuk menambah aktiva lancar current aset, dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar, dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar

**Anknowledgmen** : tugas ini merupakan tugas dari pak thamrin kelas manajemen keuangan

**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan meliputi rasio likuiditas, maka dapat diambil suatu perbandingn rasio keuangan mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dengan mengadakan perbandingan tersebut dan peningkatan rasio, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, *current ratio* yang mana pada Tahun 2014 *current ratio* berada pada angka 164 % dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan angka 95% dan mengalami kenaikan kembali namun masih lebih rendah dari Tahun 2014, yaitu 114 %, *quick ratio* yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 109 % dan mengalami penurunan pada Tahun 2015 menjadi 53% dan meningkat sebesar 15 % pada Tahun 2016 dengan nilai 68 %.

Dari current ratio dan quick ratio yang sering meningkat dan menurun menandakan perusahaan yang kurang optimal dalam menjaga tingkat likuiditas.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, perusahaan sebaiknya menjaga tingkat rasio likuiditasnya. Karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menandakan adanya aktiva lancar yang berlebih diperusahaan yang seharusnya bisa dipergunakan secara efisien untuk meningkatkan laba. Dan sebaliknya bila terlalu rendah maka kurang efektif dalam mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adam, Y. dan M. (n.d.). Analisis Peran Kinerja Keuangan gaJ-Bank Nasional Dalam Menjalankan Fu#lgsi Interrnediasi Untuk Mendorong Penge\_@angan Sektor Riil.

Ekonomi, F., Manajemen, J., Sriwijaya, U., & Ilir, I. (2014). Yuliani JKP, *18*(2), 223–232.

Kaunang, C. A. S. (2011). RASIO PROFITABILITAS DAN ECONOMIC VALUE ADDED PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 Oleh : Cendy A . S . Kaunang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado Jurnal EMBA Vol . 1 No . 3 September 2013 , Hal . 648-657, *1*(3), 648–658.

Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2017). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (studi kasus pada javenir pusat souvenir dan oleh- oleh khas solo).

Pengaruh, A., Car, R., Dan, N. I. M., & Terhadap, L. D. R. (2008). 1Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2008.

Sailiana, Y., & Siallagan, H. (n.d.). Aaanajemen & sriwijaya.

Susilawati, C. D. K. (2013). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 165–174. https://doi.org/10.1016/j.ijbiomac.2014.04.035

Widodo, S. (2007). Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index ( Jii ) Tahun 2003 – 2005.

Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, *1*(1), 33–42. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.878